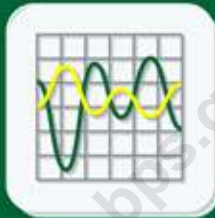


# STATISTIK NILAI TUKAR PETANI PROVINSI SULAWESI TENGGARA TRIWULAN III **2023**





# STATISTIK NILAI TUKAR PETANI PROVINSI SULAWESI TENGGARA TRIWULAN III **2023**

<https://sultra.bps.go.id>



# STATISTIK NILAI TUKAR PETANI PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2023 TRIWULAN III

---

No. Publikasi : 74000.2349  
Katalog : 7102019.74

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm  
Jumlah Halaman : xii + 57 halaman

**Naskah:**  
BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

**Penyunting:**  
BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

**Gambar Kover:**  
BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

**Ilustrasi Kover:**  
Kegiatan Pendataan Survei Harga Pedesaan

**Diterbitkan oleh:**  
©BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

**Dicetak oleh:**  
UD. Rezky Bersama

**Sumber Ilustrasi:**  
[www.unsplash.com](http://www.unsplash.com), [www.freepik.com](http://www.freepik.com)

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

**TIM PENYUSUN**  
**STATISTIK NILAI TUKAR PETANI**  
**PROVINSI SULAWESI TENGGARA TRIWULAN III 2023**

**Pengarah**

Agnes Widiastuti, S.Si., ME.

**Penanggung Jawab**

Muh. Amin, SE.

**Penyunting**

Muh. Amin, SE.

Erra Septy Vibriane, S.Si., ME.

Adiman Suriawan, SE., ME.

**Penulis Naskah**

Muhammad Ahnan Prastito, S.ST.

**Pengolah Data**

Muhammad Ahnan Prastito, S.ST.

**Pembuat Kover dan Infografis**

Muhammad Ahnan Prastito, S.ST.

**Penata Letak**

Muhammad Ahnan Prastito, S.ST.



# Kata Pengantar

Publikasi Statistik Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Sulawesi Tenggara Triwulan III 2023 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, menyajikan data triwulan III tahun 2023 yang mencakup lima subsektor yaitu tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan. Sejak tahun 2020, NTP dihitung dengan tahun dasar (2018=100). Perubahan tahun dasar ini dilakukan untuk menyesuaikan perubahan/pergeseran pola produksi pertanian dan pola konsumsi rumah tangga pertanian di pedesaan.

Disamping menyajikan data indeks harga yang diterima dan dibayar petani serta nilai tukar petani, publikasi ini juga menyajikan konsep definisi, metodologi dan penjelasan mengenai diagram timbang yang digunakan dalam penyusunan NTP. Dengan demikian, para pemakai data dapat memahami dengan baik proses penghitungan NTP. NTP sebagai pengukur kemampuan nilai tukar barang-barang (produk) yang dihasilkan petani terhadap barang/jasa yang dikonsumsi rumah tangga petani, termasuk barang dan jasa untuk memproduksi komoditas pertanian.

Semoga publikasi Statistik Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Tenggara ini dapat memberikan manfaat untuk memenuhi keperluan para konsumen data.



Kendari, Oktober 2023

Kepala BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'AW' with a stylized flourish.

Agnes Widiastuti, S.Si., M.E.





# Daftar Isi

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	vii
Daftar Gambar .....	ix
Daftar Lampiran .....	xi
<b>1. Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	3
1.2. Pengertian Nilai Tukar Petani (NTP) .....	4
1.3. Kegunaan Nilai Tukar Petani .....	5
1.4. Ruang Lingkup .....	5
<b>2. Konsep dan Definisi .....</b>	<b>7</b>
2.1. Konsep dan Definisi .....	9
<b>3. Metodologi .....</b>	<b>11</b>
<b>4. Diagram Timbang .....</b>	<b>19</b>
4.1. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It) .....	21
4.2. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib) .....	22
<b>5. Klasifikasi Indeks .....</b>	<b>23</b>
5.1. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It) .....	25
5.2. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib) .....	25
<b>6. Ulasan dan Ringkasan .....</b>	<b>27</b>
6.1. Nilai Tukar Petani .....	29
6.2. NTP Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P) .....	32
6.3. NTP Subsektor Hortikultura (NTP-H) .....	34
6.4. NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTP-PR) .....	37
6.5. NTP Subsektor Peternakan (NTP-T) .....	38
6.6. NTP Subsektor Perikanan (NTP-N) .....	40
6.7. Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan .....	44



# Daftar Tabel

Tabel 3.1. Jumlah Sampel Kecamatan Menurut Kabupaten dan Jenis Isian 2023 .....	15
Tabel 6.1. NTP Provinsi Sulawesi Tenggara Triwulan III Tahun 2023 (2018=100).....	30
Tabel 6.2. Indeks Harga yang diterima Petani (It) Sulawesi Tenggara Triwulan III Tahun 2023 (2018=100).....	30
Tabel 6.3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Sulawesi Tenggara Triwulan III Tahun 2022 (2018=100).....	31

<https://sultra.bps.go.id>



# Daftar Gambar

Gambar 1.	Perkembangan NTP Provinsi Sulawesi Tenggara Triwulan III Tahun 2022 dan Tahun 2023 (2018=100).....	29
Gambar 2.	Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Provinsi Sulawesi Tenggara Triwulan III 2023 (2018=100).....	32
Gambar 3.	Perkembangan It, Ib, dan NTP Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Tenggara Triwulan II Tahun 2023 (2018 = 100).....	33
Gambar 4.	Andil Kenaikan/Penurunan Indeks Harga yang Diterima Subsektor Tanaman Pangan Menurut Jenis Komoditas Triwulan III 2023 (2018 = 100) .....	34
Gambar 5.	Perkembangan It, Ib, dan NTP Subsektor Tanaman Hortikultura Provinsi Sulawesi Tenggara Triwulan III Tahun 2023 (2018 = 100).....	35
Gambar 6.	Andil Kenaikan/Penurunan Indeks Harga yang Diterima Subsektor Tanaman Hortikultura Menurut Jenis Komoditas Triwulan III 2023 (2018 = 100) .....	36
Gambar 7.	Perkembangan It, Ib, dan NTP Subsektor Perkebunan Rakyat Sulawesi Tenggara Triwulan II Tahun 2023 (2018=100) .....	37
Gambar 8.	Andil Kenaikan/Penurunan Indeks Harga yang Diterima Subsektor Perkebunan Rakyat Sulawesi Tenggara Triwulan III Tahun 2023 (2018=100).....	38
Gambar 9.	Perkembangan It, Ib, dan NTP Subsektor Peternakan Sulawesi Tenggara Triwulan III Tahun 2023 (2018=100).....	39
Gambar 10.	Andil Kenaikan/Penurunan Indeks Harga yang Diterima Subsektor Peternakan Sulawesi Tenggara Triwulan III Tahun 2023 (2018=100).....	40
Gambar 11.	Perkembangan It, Ib, dan NTP Subsektor Perikanan Sulawesi Tenggara Triwulan III Tahun 2023 (2018=100).....	41
Gambar 12.	Perkembangan It, Ib, dan NTP Subsektor Perikanan Kelompok Penangkapan Ikan (NTN) Sulawesi Tenggara Triwulan III Tahun 2023 (2018=100).....	42
Gambar 13.	Andil Kenaikan/Penurunan Indeks Harga yang Diterima Subsektor Perikanan Kelompok Penangkapan Ikan (NTN) Sulawesi Tenggara Triwulan III Tahun 2023 (2018=100).....	42
Gambar 14.	Perkembangan It, Ib, dan NTP Subsektor Perikanan Kelompok Budidaya Ikan (NTPi) Sulawesi Tenggara Triwulan III Tahun 2023 (2018=100) .....	43
Gambar 15.	Andil Kenaikan/Penurunan Indeks Harga yang Diterima Subsektor Perikanan Kelompok Budidaya Ikan (NTPi) Sulawesi Tenggara Triwulan III Tahun 2023 (2018=100) .....	44
Gambar 16.	Perkembangan IKRT Sulawesi Tenggara Triwulan III 2023 (2018=100).....	45



# Daftar Lampiran

Lampiran 1. Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Tenggara Per Subsektor Serta Persentase Perubahannya Juli - September 2023 (2018=100) .....	49
Lampiran 2. Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Tenggara Per Subsektor Per Subkelompok Serta Persentase Perubahannya Juli - September 2023 (2018=100).....	51

<https://sultra.bps.go.id>







# 1

# Pendahuluan

Untuk menghasilkan data **NTP**  
BPS melakukan pendataan harga  
produsen sektor pertanian dan harga  
konsumen di pedesaan setiap bulan

---



# Nilai Tukar Petani



Nilai Tukar Petani menunjukkan daya tukar dari nilai produk pertanian yang dihasilkan terhadap biaya produksi dan barang/jasa yang dikonsumsi

BPS melalui **Survei Harga Produsen Perdesaan** dan **Survei Harga Konsumen Perdesaan** yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan keadaan harga dan perubahannya secara lebih cepat dan berkesinambungan.

## 1.1. Latar Belakang

Dalam perencanaan pembangunan khususnya di bidang perekonomian, data dan informasi tentang harga sangat diperlukan. Ketersediaan data harga yang berkesinambungan sangat membantu dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program pembangunan, serta mengoreksinya. Selain itu, banyak pihak lain atau lembaga yang berkepentingan dengan data harga untuk berbagai kajian dan pemanfaatannya.

Mengingat sebagian besar penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara tinggal di daerah perdesaan dan umumnya masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, maka menjadi sesuatu yang logis kalau sektor pertanian diharapkan dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, pembangunan sektor pertanian akan mampu meningkatkan pendapatan para petani dan mampu mengentaskan kemiskinan.

Untuk melihat keberhasilan pembangunan pertanian selain data tentang pertumbuhan ekonomi juga diperlukan data progres pembangunan di sektor pertanian. Aksesibilitas pasar, kemudahan mendapatkan bahan baku dan alat sarana permodalan pertanian merupakan beberapa indikator yang menunjukkan perkembangan pertanian.

Indikator yang lain juga terlihat dari kekuatan atau daya tukar petani yang membandingkan antara nilai yang dibayar petani dan yang diterima petani. Indikator tersebut terlihat dari Nilai Tukar Petani (NTP).

## 1.2. Pengertian Nilai Tukar Petani (NTP)

Yang dimaksud dengan Nilai Tukar Petani adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani ( $I_t$ ) dengan indeks harga yang dibayar petani ( $I_b$ ) dalam persentase.  $I_t$  merupakan suatu indikator perkembangan harga produk pertanian di level produsen, sedangkan  $I_b$  perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani untuk konsumsi maupun produksi. Secara konseptual, NTP adalah pengukur kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan dalam memproduksi produk pertanian.

Sejak Januari 2020, Badan Pusat Statistik menyusun NTP menggunakan tahun dasar baru 2018=100 dari hasil Survei Penyempurnaan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani (SPDT NTP 2017) yang merupakan upaya dalam menggambarkan keadaan komoditas yang mengalami perubahan-perubahan yang diharapkan mampu mendukung dalam pemantauan perkembangan harga barang dan jasa secara baik dan akurat meliputi Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan dengan perluasan pada Subsektor Perikanan yang terbagi dua, yaitu Subsektor Perikanan Tangkap (NTN) dan Subsektor Pembudidayaan (NTPi). Data dikumpulkan melalui survei harga produsen sektor pertanian dan survei harga konsumen perdesaan di 15 kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Secara umum ada tiga macam pengertian NTP yaitu:

1.  $NTP > 100$ , menandakan bahwa petani berpotensi mengalami surplus. Harga hasil bertaniannya naik lebih besar dari kenaikan harga barang konsumsi dan biaya produksi. Pendapatan petani bisa naik lebih besar dari pengeluarannya. Tingkat kesejahteraan petani memungkinkan lebih baik dibanding tingkat kesejahteraan petani pada periode tahun dasar.
2.  $NTP = 100$ , menandakan bahwa petani mungkin hanya mengalami impas/break even. Kenaikan/penurunan harga hasil bertaniannya sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsi dan biaya produksi. Dalam kondisi tersebut tingkat kesejahteraan petani bisa jadi tidak mengalami perubahan.
3.  $NTP < 100$ , menandakan kemungkinan petani mengalami defisit. Kenaikan harga barang hasil bertaniannya relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsi dan biaya produksi. Tingkat kesejahteraan petani bisa lebih rendah dibanding tingkat kesejahteraan petani pada periode tahun dasar.

### 1.3. Kegunaan Nilai Tukar Petani

Kegunaan NTP antara lain adalah:

1. Dari indeks harga yang diterima petani (It) dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dihasilkan petani. Indeks ini digunakan juga sebagai data penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian.
2. Dari kelompok konsumsi rumah tangga dalam indeks harga yang dibayar petani (Ib), dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga barang-barang yang dikonsumsi oleh petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat di pedesaan. Sedangkan dari kelompok biaya produksi dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga-harga barang yang digunakan untuk memproduksi barang-barang pertanian.
3. Nilai Tukar Petani mempunyai kegunaan untuk mengukur kemampuan tukar produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam memproduksi. Hal ini terlihat bila dibandingkan dengan kemampuan tukarnya pada tahun dasar. Dengan demikian, NTP dapat dipakai sebagai salah satu indikator dalam menilai tingkat kesejahteraan petani secara relatif.

### 1.4. Ruang Lingkup

Sektor pertanian yang dicakup dalam penghitungan NTP dengan menggunakan tahun dasar 2018 = 100 meliputi lima subsektor yaitu Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR), Peternakan, dan Perikanan. Data penghitungan NTP Provinsi Sulawesi Tenggara dikumpulkan dari 15 Kabupaten.





# 2

## Konsep dan Definisi





## 2.1. Konsep dan Definisi

Beberapa konsep dan definisi yang dipergunakan dalam penghitungan NTP antara lain:



**Nilai Tukar Petani** adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. Indeks harga yang diterima petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani. Indeks harga yang dibayar petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.



**Petani** adalah orang yang mengusahakan usaha pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan) atas resiko sendiri dengan tujuan untuk dijual, baik sebagai petani pemilik maupun petani penggarap (sewa/kontrak/bagi hasil). Orang yang bekerja di sawah/ladang orang lain dengan mengharapkan upah (buruh tani) bukan termasuk petani.



**Harga yang diterima petani** adalah rata-rata harga produsen dan hasil produksi petani sebelum ditambahkan biaya transportasi/pengangkutan dan biaya pengepakan ke dalam harga penjualannya atau disebut Farm Gate (harga di sawah/ladang setelah pemetikan). Pengertian harga rata-rata adalah harga yang bila dikalikan dengan volume penjualan petani akan mencerminkan total uang yang diterima petani tersebut. Data harga tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani produsen.



**Harga yang dibayar petani** adalah rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi atau dibeli petani, baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sendiri maupun untuk keperluan biaya produksi pertanian. Data harga barang untuk keperluan produksi pertanian dan harga barang/jasa untuk keperluan konsumsi rumah tangga dicatat dari hasil wawancara langsung dengan pedagang atau penjual jasa di pasar terpilih. Data upah buruh tani dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani/buruh tani.



**Pasar** adalah tempat terjadinya transaksi antara penjual dengan pembeli atau tempat yang biasanya terdapat penawaran dan permintaan. Pada kecamatan yang sudah terpilih sebagai sampel, pasar yang dicatat haruslah pasar yang cukup mewakili dengan syarat antara lain: paling besar, banyak pembeli dan penjual, jenis barang yang diperjualbelikan cukup banyak dan terjamin kelangsungan pencatatan harganya, serta terletak di perdesaan (rural).



**Harga eceran perdesaan** adalah harga transaksi antara penjual dan pembeli secara eceran di pasar setempat untuk tiap jenis barang yang dibeli dengan tujuan untuk dikonsumsi sendiri dan bukan untuk dijual kembali kepada pihak lain. Harga yang dicatat adalah harga modus (yang terbanyak muncul) atau harga rata-rata biasa dari beberapa pedagang/penjual yang memberikan datanya.



**Paket Komoditas** adalah sekelompok (sekeranjang) komoditas terpilih dari hasil produksi pertanian yang dihasilkan oleh petani dan barang/jasa yang digunakan baik untuk proses produksi pertanian maupun untuk keperluan rumah tangga petani di daerah perdesaan untuk suatu periode tertentu.



**Diagram Timbang** adalah bobot/nilai masing-masing jenis komoditas hasil produksi pertanian barang/jasa yang termasuk dalam paket komoditas.



**Tahun dasar** adalah periode waktu yang ditentukan sebagai permulaan dihitungnya angka indeks. Penghitungan NTP 2019 masih menggunakan tahun dasar 2012. Namun sejak 2020, penghitungan NTP 2020 menggunakan tahun dasar 2018 = 100.



# 3

## Metodologi



Data dasar yang digunakan dalam penghitungan Indeks Nilai Tukar Petani pada dasarnya dapat dipisahkan ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Data primer hasil wawancara dengan rumah tangga petani. Dari responden rumah tangga petani data yang dikumpulkan adalah data harga atas produk/ hasil usaha pertaniannya.
2. Data primer hasil wawancara dengan pedagang yang membuka usaha perdagangannya di pasar di wilayah perdesaan (rural). Dari responden pedagang pasar wilayah rural ini, dikumpulkan data harga barang/ komoditas yang dikonsumsi oleh masyarakat petani setempat serta data harga barang keperluan usaha pertanian.

Penghitungan NTP diperoleh dari pengumpulan data harga produsen perdesaan melalui Survei Harga Perdesaan (SHPed) yang dilakukan setiap bulan. Pengumpulan data harga tidak sebatas pada harga produsen berbagai komoditas hasil pertanian, namun juga harga eceran barang-barang serta jasa yang merupakan bagian biaya proses produksi pertanian (HD) serta data harga konsumen di wilayah perdesaan (HKD) yaitu harga berbagai barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat perdesaan.

- **Pengumpulan Data Harga Produsen Perdesaan**

Pengumpulan data harga produsen sektor pertanian di perdesaan digunakan untuk penghitungan indeks yang diterima petani (It) serta sebagai salah satu variabel untuk penghitungan indeks yang dibayar petani (Ib). Pengumpulan data harga produsen ini menggunakan 7 jenis daftar HD sesuai dengan subsektor di sektor pertanian, terdiri dari:

- ✓ **Daftar HD-1**

Daftar HD-1 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian tanaman pangan (padi dan palawija).

- ✓ **Daftar HD-2**

Daftar HD-2 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian tanaman hortikultura (sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman obat-obatan).

- ✓ **Daftar HD-3**

Daftar HD-3 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi tanaman perkebunan rakyat.

- ✓ **Daftar HD-4**

Daftar HD-4 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi peternakan.

✓ **Daftar HD-5.1**

Daftar HD-5.1 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi perikanan untuk jenis usaha penangkapan ikan.

✓ **Daftar HD-5.2**

Daftar HD-5.2 digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi perikanan untuk jenis budidaya ikan.

• **Pengumpulan Data Harga Konsumen Perdesaan**

Pengumpulan data Survei Harga Konsumen Perdesaan digunakan untuk penghitungan indeks yang dibayar petani (Ib) dan digunakan sebagai proxy inflasi perdesaan. Jenis dokumen yang digunakan dalam pencacahan harga konsumen perdesaan adalah:

✓ **Daftar HKD-1**

Daftar HKD-1 digunakan untuk mencatat harga eceran barang/jasa kelompok makanan untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani.

✓ **Daftar HKD-2.1**

Daftar HKD-2.1 digunakan untuk mencatat harga eceran barang/jasa kelompok bahan bangunan, jasa, dan transportasi untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani.

✓ **Daftar HKD-2.2**

Daftar HKD-2.2 digunakan untuk mencatat harga eceran barang/jasa kelompok aneka perlengkapan rumah tangga dan lainnya untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani.

**Tabel 3.1.** Jumlah Sampel Kecamatan Menurut Kabupaten dan Jenis Isian 2023

No.	Kabupaten	Daftar Isian				
		HKD-1	HKD-2.1	HKD- 2.2	HD-1	HD-2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Buton	1	1	1	3	2
2	Muna	2	2	2	1	1
3	Konawe	3	3	3	3	3
4	Kolaka	-	-	-	1	1
5	Konawe Selatan	5	5	5	5	5
6	Bombana	2	2	2	2	2
7	Wakatobi	1	1	1	2	1
8	Kolaka Utara	2	2	2	2	2
9	Buton Utara	1	1	1	2	1
10	Konawe Utara	2	2	2	1	2
11	Kolaka Timur	2	2	2	1	1
12	Konawe Kepulauan	-	-	-	-	-
13	Muna Barat	1	1	1	2	1
14	Buton Tengah	1	1	1	-	-
15	Buton Selatan	1	1	1	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>25</b>	<b>22</b>

Lanjutan tabel 3.1.

No.	Kabupaten	Daftar Isian				
		HD-3	HD-4	HD-5.1	HD-5.2	HD-6
(1)	(2)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Buton	2	1	1	-	1
2	Muna	2	2	1	3	1
3	Konawe	3	3	1	2	2
4	Kolaka	3	1	2	2	1
5	Konawe Selatan	5	5	5	5	2
6	Bombana	2	2	1	2	1
7	Wakatobi	1	1	3	2	1
8	Kolaka Utara	3	1	1	1	-
9	Buton Utara	2	2	2	1	-
10	Konawe Utara	2	2	2	1	-
11	Kolaka Timur	1	1	-	-	-
12	Konawe Kepulauan	-	-	1	-	-
13	Muna Barat	1	1	1	-	1
14	Buton Tengah	-	1	2	3	-
15	Buton Selatan	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		27	23	23	22	10





Selanjutnya, untuk memenuhi tuntutan metodologi statistika yang digunakan maka ditetapkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Responden (petani) yang diwawancarai adalah mereka yang tinggal di desa perdesaan (rural). Responden tersebut diutamakan yang banyak menjual bermacam produksi atau dengan kata lain responden petani yang mengusahakan bermacam jenis tanaman. Begitu pula untuk pedagang di pasar, diutamakan mereka yang menyediakan banyak jenis dagangan.
- b. Pemilihan Pasar  
Pemilihan pasar dilakukan secara purposif di kecamatan perdesaan (rural) terpilih, yang memenuhi kriteria:
  1. Paling besar di kecamatan tersebut
  2. Beraneka ragam barang yang diperdagangkan
  3. Banyak masyarakat berbelanja di sana
  4. Kelangsungan pencatatan data harga terjamin
  5. Terletak di desa perdesaan (rural)
- c. Formula atau rumus yang digunakan pada penghitungan  $I_t$  dan  $I_b$  adalah formula Indeks Laspeyres yang dikembangkan (*Modified Laspeyres Indexes*), yaitu:

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^m \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^m P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

Keterangan:

- $I_n$  = Indeks harga bulan ke-n ( $I_t$  maupun  $I_b$ )  
 $P_{ni}$  = Harga bulan ke-n untuk jenis barang ke-i  
 $P_{(n-1)i}$  = Harga bulan ke-(n-1) untuk jenis barang ke-i  
 $P_{ni} / P_{(n-1)i}$  = Relatif harga bulan ke-n untuk jenis barang ke-i  
 $P_{oi}$  = Harga pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i  
 $Q_{oi}$  = Kuantitas pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i  
 $m$  = Banyaknya jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas

- d. Formula untuk penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP):

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100$$

**Keterangan:**

- $NTP$  = Nilai Tukar Petani  
 $I_t$  = Indeks harga yang diterima petani  
 $I_b$  = Indeks harga yang dibayar petani



4

# Diagram Timbang





Penghitungan Indeks Laspeyres yang dikembangkan dalam menghasilkan Nilai Tukar Petani (NTP) memerlukan diagram timbangan. Ada dua indeks yang digunakan untuk menghasilkan NTP, yaitu Indeks Harga Yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib).

#### 4.1. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It)

Penimbang yang digunakan untuk It adalah nilai produksi yang dijual petani dari setiap jenis barang hasil pertanian. Sebagai data pokok untuk penghitungan diagram timbangan ini diperlukan tiga macam data yaitu kuantitas produksi, harga produsen, dan persentase barang yang dijual (marketed surplus).



##### **Kuantitas Produksi Tiap Jenis Tanaman**

Data kuantitas produksi untuk Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan diperoleh dari berbagai survei pertanian yang rutin dilaksanakan BPS. Di samping itu, digunakan juga data dari Direktorat Jendral Perkebunan Departemen Pertanian dan Departemen Kelautan dan Perikanan sebagai data penunjang.



##### **Harga Produsen**

Data harga produsen tahun dasar diperoleh dari hasil berbagai survei harga di wilayah perdesaan.



##### **Persentase *Marketed Surplus* (MS)**

Persentase *Marketed Surplus* adalah perbandingan antara nilai produksi yang dijual petani dengan nilai produksi total untuk setiap jenis tanaman pertanian. Data MS didapat dari hasil Survei Penggantian Tahun Dasar (SPTD)



## 4.2. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib)

Penimbang setiap jenis barang yang tercakup dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga, biaya produksi, dan penambahan barang modal adalah nilai setiap jenis barang yang dibeli petani tetapi tidak termasuk nilai barang yang diproduksi sendiri.



### Kelompok Konsumsi Rumah Tangga

Sumber Data diperoleh dari hasil SPTD mengenai konsumsi /pengeluaran rumah tangga. Data jumlah petani atau rumah tangga perdesaan diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS).



### Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)

- Subkelompok Biaya Produksi, Upah dan lainnya. Penimbang untuk subkelompok ini adalah pengeluaran ongkos-ongkos/biaya yang dikeluarkan petani (tidak termasuk ongkos/biaya produksi yang berasal dari produksi sendiri).

Data tersebut didapat dari hasil pengolahan SPTD dan disesuaikan dengan Survei Struktur Ongkos Pertanian.

- Subkelompok Penambahan Barang Modal

Jenis barang yang dicakup pada subkelompok ini adalah barang yang penggunaannya tahan lama seperti cangkul, bajak, dan lainnya. Penimbang untuk subkelompok ini diperoleh dari SPTD dan disesuaikan dengan Survei Khusus Pendapatan Nasional dan Tabel Input-Output berupa persentase penambahan barang modal (cangkul, parang, linggis, arit, dan lainnya) dari tiap jenis tanaman.

Ultra.bps.go.id

# 5

## Klasifikasi Indeks







Nilai Tukar Petani merupakan rasio antara Indeks Harga Yang diterima Petani (It) dengan Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib).

### 5.1. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It)

Indeks harga yang diterima petani (It) terdiri dari:

1. Indeks Subsektor Tanaman Pangan:
  - a. Indeks Kelompok Tanaman Padi
  - b. Indeks Kelompok Tanaman Palawija
2. Indeks Subsektor Tanaman Hortikultura:
  - a. Indeks Kelompok Tanaman Sayur-sayuran
  - b. Indeks Kelompok Tanaman Buah-buahan
  - c. Indeks Kelompok Tanaman Obat-obatan
3. Indeks Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR):
  - a. Indeks Kelompok Tanaman Perkebunan Rakyat
4. Indeks Subsektor Peternakan:
  - a. Indeks Kelompok Ternak Besar
  - b. Indeks Kelompok Ternak Kecil
  - c. Indeks Kelompok Unggas
  - d. Indeks Kelompok Hasil Ternak
5. Indeks Subsektor Perikanan:
  - a. Indeks Kelompok Penangkapan
  - b. Indeks Kelompok Budidaya

### 5.2. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib)

Indeks harga yang dibayar petani (Ib) terdiri dari:

1. Indeks Kelompok Konsumsi Rumah tangga (KRT):
  - a. Indeks Subkelompok Makanan, Minuman dan Tembakau
  - b. Indeks Subkelompok Pakaian dan alas kaki
  - c. Indeks Subkelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga
  - d. Indeks Subkelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga
  - e. Indeks Subkelompok Kesehatan
  - f. Indeks Subkelompok Transportasi
  - g. Indeks Subkelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan
  - h. Indeks Subkelompok Rekreasi, Olah Raga dan Budaya
  - i. Indeks Subkelompok Pendidikan
  - j. Indeks Subkelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran
  - k. Indeks Subkelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

2. Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM), terdiri dari:
  - a. Indeks Subkelompok Bibit
  - b. Indeks Subkelompok Pupuk dan Obat-obatan
  - c. Indeks Subkelompok Transportasi
  - d. Indeks Subkelompok Sewa, Pajak, dan Pengeluaran Lainnya
  - e. Indeks Subkelompok Penambahan Barang Modal
  - f. Indeks Subkelompok Upah Buruh Tani

<https://sultra.bps.go.id>



# 6

## Ulasan dan Ringkasan

Kenaikan NTP tertinggi tercatat pada Agustus 2023 sebesar 1,26 persen disebabkan kenaikan pada empat subsektor NTP

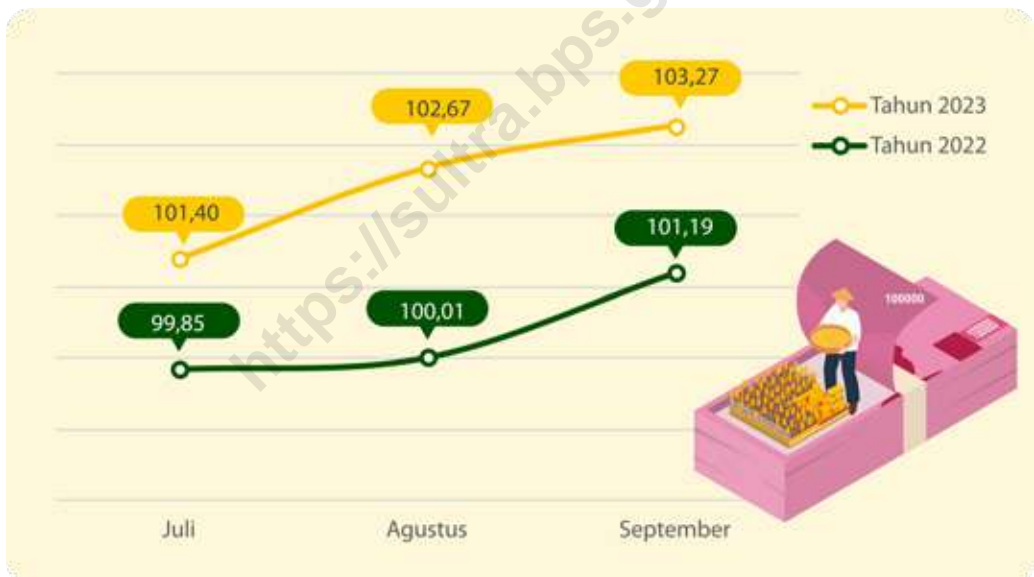


## 6.1. Nilai Tukar Petani

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase), merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan secara relatif. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Selama triwulan III tahun 2023, NTP Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami peningkatan, pada bulan Juli nilai indeks sebesar 101,40, pada bulan Agustus sebesar 102,67 dan pada bulan September sebesar 103,27. Kondisi tersebut secara umum menunjukkan nilai yang diterima petani dari komoditas pertanian naik lebih besar dibandingkan kenaikan nilai yang dibayar petani untuk barang/jasa konsumsi dan biaya produksi. Perubahan NTP yang positif tertinggi terjadi pada bulan Agustus. NTP triwulan III tahun 2023 secara umum berada di atas NTP triwulan III tahun 2022.

**Gambar 1.** Perkembangan NTP Provinsi Sulawesi Tenggara Triwulan III Tahun 2022 dan Tahun 2023 (2018=100)



Kenaikan NTP Sulawesi Tenggara yang tertinggi selama triwulan III tercatat pada bulan Agustus 2023 sebesar 1,26 persen, disebabkan empat subsektor NTP yang tercatat mengalami kenaikan, yaitu subsektor tanaman pangan sebesar 0,77 persen, subsektor tanaman hortikultura sebesar 0,11 persen, subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 2,27 persen, dan subsektor perikanan sebesar 0,56 persen. Sementara itu, pada bulan sebelumnya tercatat mengalami peningkatan terendah selama triwulan III yaitu pada Juli 2023 sebesar 0,20 persen yang disebabkan satu dari lima subsektor yang membangun NTP mengalami peningkatan yaitu subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 1,44 persen.

**Tabel 6.1.** NTP Provinsi Sulawesi Tenggara Triwulan III Tahun 2023 (2018=100)

Bulan	NTP	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)
Juli	101,40	0,20
Agustus	102,67	1,26
September	103,27	0,58

Sementara itu peningkatan NTP pada bulan September dipengaruhi oleh kenaikan dua subsektor yakni tanaman pangan sebesar 0,63 persen dan subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 1,66 persen.

**a. Indeks Harga yang diterima Petani (It)**

Perubahan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Provinsi Sulawesi Tenggara selama triwulan III tahun 2023 tercatat mengalami fluktuasi selama triwulan III dengan tren positif.

**Tabel 6.2.** Indeks Harga yang diterima Petani (It) Sulawesi Tenggara Triwulan III Tahun 2023 (2018=100)

Bulan	Indeks Harga yang Diterima	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)
Juli	118,07	0,21
Agustus	119,40	1,13
September	120,38	0,82

Tabel 6.2 menunjukkan bahwa Indeks yang diterima petani triwulan III tahun 2023. Perubahan nilai indeks dari Bulan Juni ke bulan Juli naik sebesar 0,21 persen. Kemudian pada bulan Agustus mengalami kenaikan sebesar 1,13 persen, sedangkan pada bulan September mengalami kenaikan sebesar 0,82 persen.

Kenaikan It tertinggi pada Bulan Agustus 2023 dipengaruhi oleh kenaikan It pada tiga subsektor pertanian. It subsektor tanaman pangan naik sebesar 0,62 persen, subsektor tanaman perkebunan rakyat naik sebesar 2,13 persen, dan It subsektor perikanan naik sebesar 0,47 persen.

**b. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib)**

Perubahan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Provinsi Sulawesi Tenggara selama triwulan III tahun 2023 tercatat cenderung meningkat.

Indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat melihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar pada masyarakat perdesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Ib terdiri atas kelompok Konsumsi Rumah Tangga (KRT) dan kelompok Biaya Produksi dan Pembentukan Barang Modal (BPPBM). Kelompok IKRT terdiri dari bahan makanan, makanan

jadi, perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan, rekreasi dan olah raga, serta transportasi dan komunikasi. Perubahan indeks harga konsumsi rumah tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah perdesaan. Subkelompok BPPBM terdiri dari bibit, obat-obatan dan pupuk, sewa lahan, pajak dan lainnya, transportasi, penambahan barang modal dan upah buruh tani.

**Tabel 6.3.** Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Sulawesi Tenggara Triwulan III Tahun 2023 (2018=100)

Bulan	Indeks Harga yang Dibayar	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)
Juli	116,45	0,01
Agustus	116,30	-0,13
September	116,57	0,23

Pada tabel 6.3 menunjukkan bahwa indeks yang dibayar petani tertinggi tercatat pada bulan September 2023 sebesar 116,57 dan terendah pada bulan Agustus 2023 sebesar 116,30. Selama triwulan III tahun 2023, Ib mengalami perubahan positif dengan kecenderungan perubahan yang meningkat. Kenaikan Ib terbesar pada bulan September tercatat pada seluruh subsektor yang mendukung nilai tukar petani yakni subsektor tanaman pangan sebesar 0,09 persen, subsektor hortikultura 0,28 persen, subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,31 persen, subsektor peternakan sebesar 0,24 persen, dan subsektor perikanan sebesar 0,25 persen.

Pada bulan Agustus merupakan nilai Ib terendah selama triwulan III yang mengalami penurunan sebesar 0,13 persen dari 116,45 pada bulan Juli menjadi 116,30 pada Agustus. Jika dilihat pada masing-masing subsektor, penurunan indeks terjadi pada seluruh subsektor yang mendukung nilai tukar petani yaitu subsektor tanaman pangan sebesar 0,15 persen; subsektor hortikultura 0,13 persen; subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,14 persen; subsektor peternakan sebesar 0,07 persen; dan subsektor perikanan sebesar 0,56 persen.



**Gambar 2.** Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Provinsi Sulawesi Tenggara Triwulan III 2023 (2018=100)



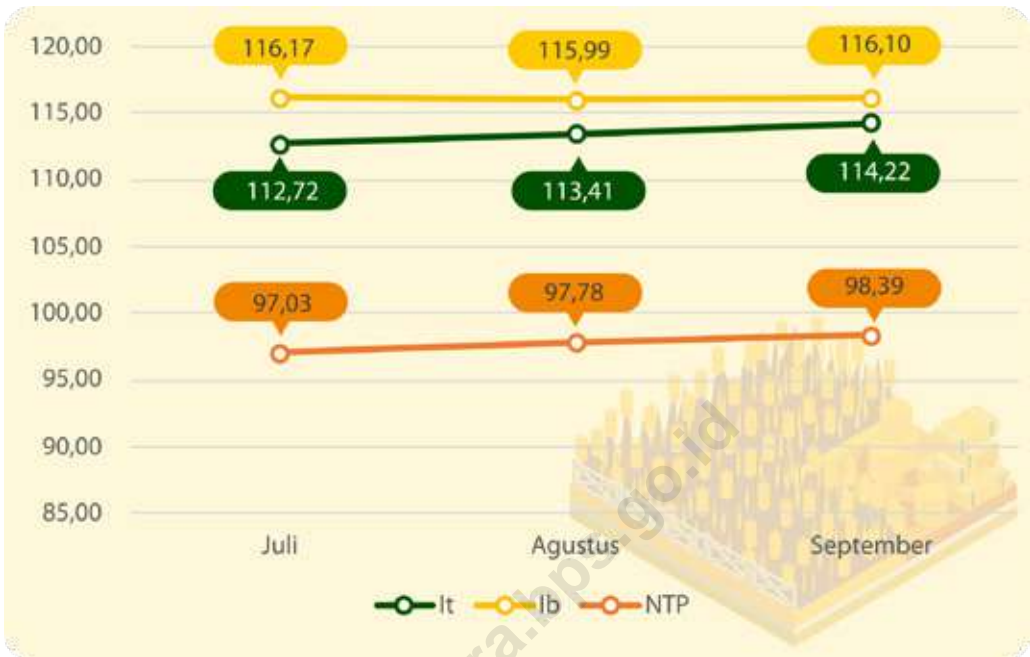
Gambar 2 memperlihatkan bahwa indeks yang diterima petani terlihat lebih tinggi dari pada indeks yang dibayar petani selama triwulan III 2023.

## 6.2. NTP Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P)

Subsektor tanaman pangan merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan NTP. Komoditas yang di pantau dalam subsektor tanaman pangan meliputi komoditas padi dan palawija, yang terdiri dari gabah, jagung, kacang-kacangan, ketela, talas, dan lain-lain.



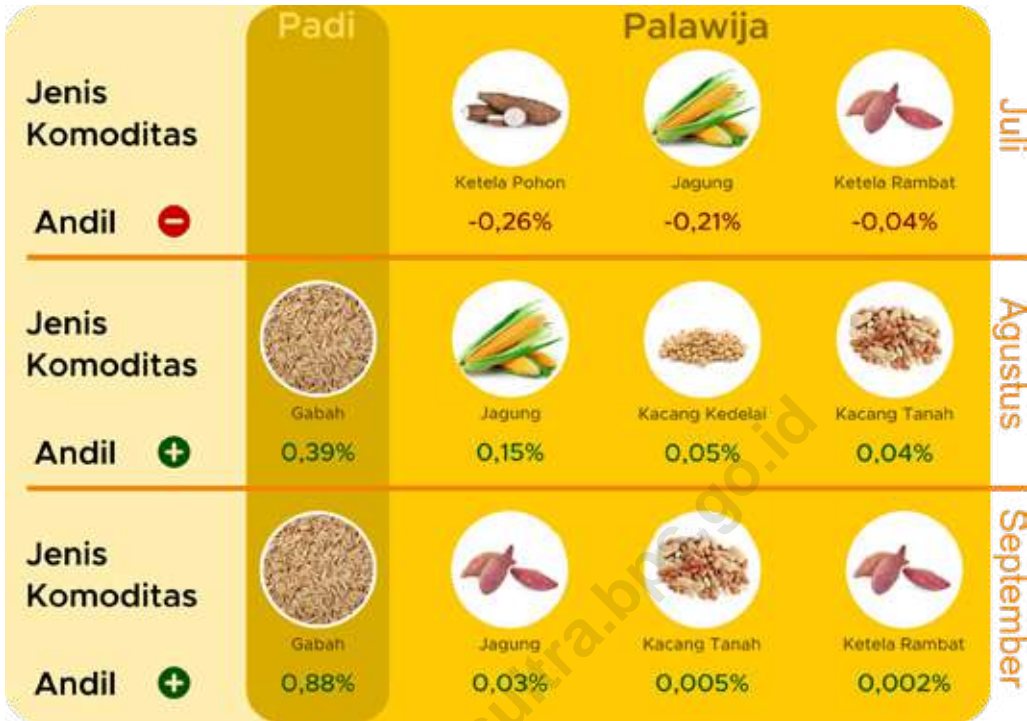
**Gambar 3.** Perkembangan It, Ib, dan NTP Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Tenggara Triwulan III Tahun 2023 (2018 = 100)



Pada awal triwulan III 2023 NTP subsektor tanaman pangan menunjukkan angka 97,03 pada bulan Juli, pada bulan Agustus menunjukkan angka 97,78, dan bulan September sebesar 98,39. Pada triwulan III ini NTP subsektor tanaman pangan mengalami penurunan, namun pada bulan Agustus dan September mengalami kenaikan. Pada bulan April dibandingkan dengan bulan Maret mengalami penurunan sebesar 0,46 persen, kemudian pada bulan Agustus 2023 mengalami kenaikan sebesar 0,77 persen, sedangkan pada bulan September mengalami kenaikan sebesar 0,63 persen. Nilai indeks NTP-T pada triwulan ketiga yang berada di bawah 100 menggambarkan bahwa nilai It subsektor tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai Ib yang berarti rata-rata kenaikan harga produk pertanian subsektor tanaman pangan masih lebih lambat dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsi rumah tangga dan barang modal.

Pada Juli 2023 terjadi penurunan NTP sebesar 0,46 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 0,45 persen, sedangkan nilai Ib naik sebesar 0,01 persen. Penurunan It pada Juli 2023 disebabkan oleh turunnya indeks pada kelompok penyusun NTP yaitu kelompok palawija sebesar 2,08 persen (khususnya pada komoditas ketela pohon, jagung, ketela rambat, kacang tanah, dan kacang hijau). Kenaikan Ib sebesar 0,01 persen disebabkan oleh kenaikan indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,02 persen.

**Gambar 4.** Andil Kenaikan/Penurunan Indeks Harga yang Diterima Subsektor Tanaman Pangan Menurut Jenis Komoditas Triwulan III 2023 (2018 = 100)



Pada Agustus 2023 terjadi kenaikan NTPP sebesar 0,77 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,62 persen, sedangkan nilai Ib turun sebesar 0,15 persen. Kenaikan It pada Agustus 2023 disebabkan oleh naiknya indeks pada kelompok penyusun NTPP yaitu kelompok padi sebesar 0,51 persen pada komoditas gabah, kelompok palawija sebesar 0,95 persen (khususnya pada komoditas jagung, kacang kedelai, kacang tanah, dan ketela pohon). Penurunan Ib sebesar 0,15 persen disebabkan oleh penurunan indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,20 persen, dan turunnya indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,04 persen (khususnya komoditas herbisida, insektisida, urea, dan pupuk NPK).

Pada September 2023 terjadi kenaikan NTPP sebesar 0,63 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,72 persen, lebih tinggi dari Ib yang naik sebesar 0,09 persen. Kenaikan It pada September 2023 disebabkan oleh naiknya indeks pada kelompok penyusun NTPP yaitu kelompok padi sebesar 1,16 persen pada komoditas gabah. Kenaikan Ib sebesar 0,09 persen disebabkan oleh kenaikan indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,14 persen.

### 6.3. NTP Subsektor Hortikultura (NTP-H)

Pada subsektor hortikultura meliputi harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi serta biaya yang dibayar

petani untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani. Komoditas yang di pantau dalam subsektor hortikultura meliputi komoditas sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat-obatan.

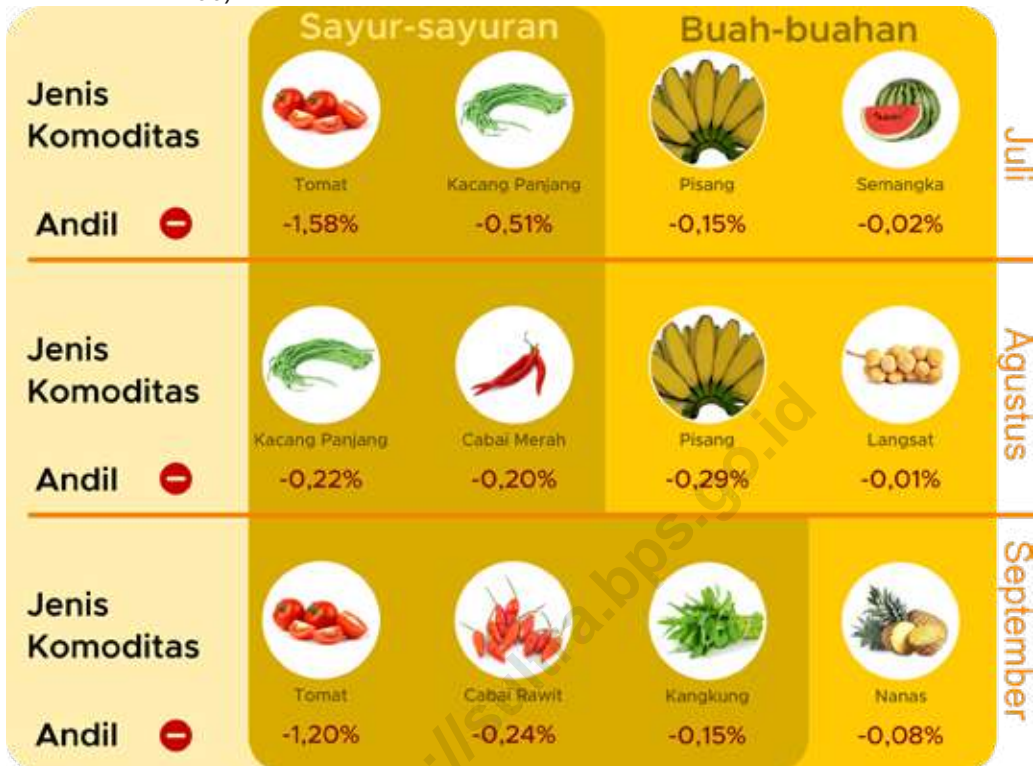
**Gambar 5.** Perkembangan It, Ib, dan NTP Subsektor Tanaman Hortikultura Provinsi Sulawesi Tenggara Triwulan III Tahun 2023 (2018 = 100)



Gambar 5 menunjukkan bahwa dengan indeks NTP-H selama triwulan III tahun 2023 mengalami tren yang menurun. Pada bulan Juli NTP-H sebesar 105,69, kemudian pada bulan Agustus mengalami kenaikan sebesar 0,11 persen menjadi 105,81, namun dengan bulan September mengalami penurunan sebesar 0,63 persen menjadi 105,14. Secara keseluruhan kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan daya beli petani subsektor tanaman hortikultura cenderung mengalami penurunan pada triwulan III tahun 2023. Nilai yang diterima petani subsektor hortikultura mengalami penurunan di hampir setiap bulannya sedangkan harga atau nilai yang dibayar petani untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga dan biaya produksinya terus meningkat.

Pada Juli 2023 terjadi penurunan NTPH sebesar 3,36 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 3,31 persen, sedangkan nilai Ib mengalami kenaikan sebesar 0,05 persen. Penurunan It pada Juli 2023 disebabkan oleh turunnya It pada kelompok penyusun NTPH yaitu kelompok sayur-sayuran sebesar 6,89 persen (khususnya komoditas tomat, kacang panjang, kangkung, cabai merah, kangkung, cabai merah, sawi hijau pisang, bayam, dan ketimun) dan kelompok buah-buahan turun sebesar 0,36 persen (khususnya komoditas pisang, semangka, nanas, dan langsung). Kenaikan Ib sebesar 0,05 persen yaitu dari 115,59 menjadi 115,64 disebabkan oleh kenaikan indeks kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,05 persen dan pada indeks biaya produksi.

**Gambar 6.** Andil Kenaikan/Penurunan Indeks Harga yang Diterima Subsektor Tanaman Hortikultura Menurut Jenis Komoditas Triwulan III 2023 (2018 = 100)



Pada bulan Agustus 2023 terjadi kenaikan NTPH sebesar 0,11 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 0,02 persen, sedangkan nilai Ib turun lebih dalam sebesar 0,13 persen. Penurunan It pada Agustus 2023 disebabkan oleh turunnya It pada kelompok penyusun NTPH yaitu kelompok buah-buahan turun sebesar 0,47 persen (khususnya komoditas pisang dan langsung). Penurunan Ib sebesar 0,13 persen yaitu dari 115,64 menjadi 115,49 disebabkan oleh turunnya indeks kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,14 persen dan pada indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,01 persen(khususnya komoditas herbisida).

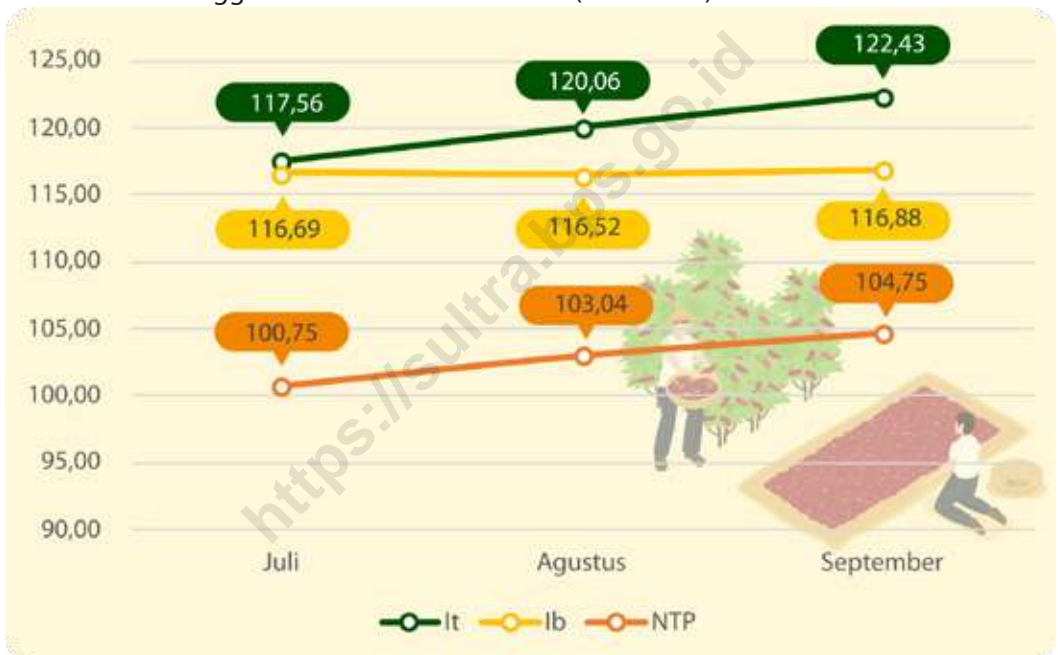
Sementara itu pada bulan September 2023 terjadi penurunan NTPH sebesar 0,63 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 0,36 persen, sedangkan nilai Ib naik sebesar 0,28 persen. Penurunan It pada September 2023 disebabkan oleh turunnya It pada kelompok penyusun NTPH yaitu kelompok sayur-sayuran turun sebesar 2,54 persen (khususnya komoditas tomat, cabai rawit, kangkung, bawang merah, kol/kubis, seledri, bayam, oyong/gambas, dan sawi hijau). Kenaikan Ib sebesar 0,28 persen yaitu dari 115,49 menjadi 115,81 disebabkan oleh naiknya indeks kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,29 persen dan pada indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,02 persen(khususnya pada komoditas upah membajak).

## 6.4. NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTP-PR)

Komoditas yang dipantau dalam subsektor tanaman perkebunan rakyat meliputi komoditas tanaman perkebunan rakyat itu sendiri (yang terdiri dari kelapa, kopi, teh, coklat, karet, tebu, cengkeh, tembakau, dan lain-lain) serta hasil tanaman perkebunan rakyat (meliputi gula merah, kopra, sabut kelapa, dan ijuk).

Pada periode triwulan III tahun 2023 NTP-PR memiliki nilai indeks diatas 100. Hal ini menunjukkan bahwa indeks yang diterima petani (It) lebih tinggi daripada indeks yang dibayar petani (Ib). Pada bulan Juli hingga September NTP-PR mengalami tren yang meningkat.

**Gambar 7.** Perkembangan It, Ib, dan NTP Subsektor Perkebunan Rakyat Sulawesi Tenggara Triwulan III Tahun 2023 (2018=100)



NTP tanaman perkebunan rakyat mengalami peningkatan sebesar 1,44 persen pada bulan Juli dibandingkan bulan Juli. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 1,46 persen, lebih tinggi dari Ib yang mengalami kenaikan sebesar 0,02 persen. Kenaikan It Juli 2023 disebabkan oleh naiknya indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat khususnya komoditas kakao/coklat biji, nilam, kemiri, dan kelapa sawit. Kenaikan yang terjadi pada Ib disebabkan oleh kenaikan indeks kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,04 persen.

Sedangkan pada Agustus 2023 terjadi kenaikan NTP sebesar 2,27 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 2,13 persen, lebih tinggi dari Ib yang mengalami penurunan sebesar 0,14 persen. Kenaikan It Agustus 2023 disebabkan oleh naiknya indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat khususnya komoditas kakao/coklat biji, nilam, kelapa, lada/merica, dan kelapa sawit. Penurunan yang terjadi pada Ib disebabkan oleh turunnya indeks kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,15 persen serta indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,05 persen (khususnya komoditas herbisida, pupuk urea, dan pupuk NPK).

**Gambar 8.** Andil Kenaikan/Penurunan Indeks Harga yang Diterima Subsektor Perkebunan Rakyat Sulawesi Tenggara Triwulan III Tahun 2023 (2018=100)



Sementara itu, pada September 2023 terjadi kenaikan NTPR sebesar 1,66 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 1,97 persen, lebih tinggi dari Ib yang mengalami kenaikan sebesar 0,31 persen. Kenaikan It September 2023 disebabkan oleh naiknya indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat khususnya komoditas kakao/coklat biji, cengkeh, kelapa, kelapa sawit, biji jambu mete, dan pala biji. Kenaikan yang terjadi pada Ib disebabkan oleh naiknya indeks kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,34 persen serta indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,04 persen(khususnya komoditas sewa traktor tangan).

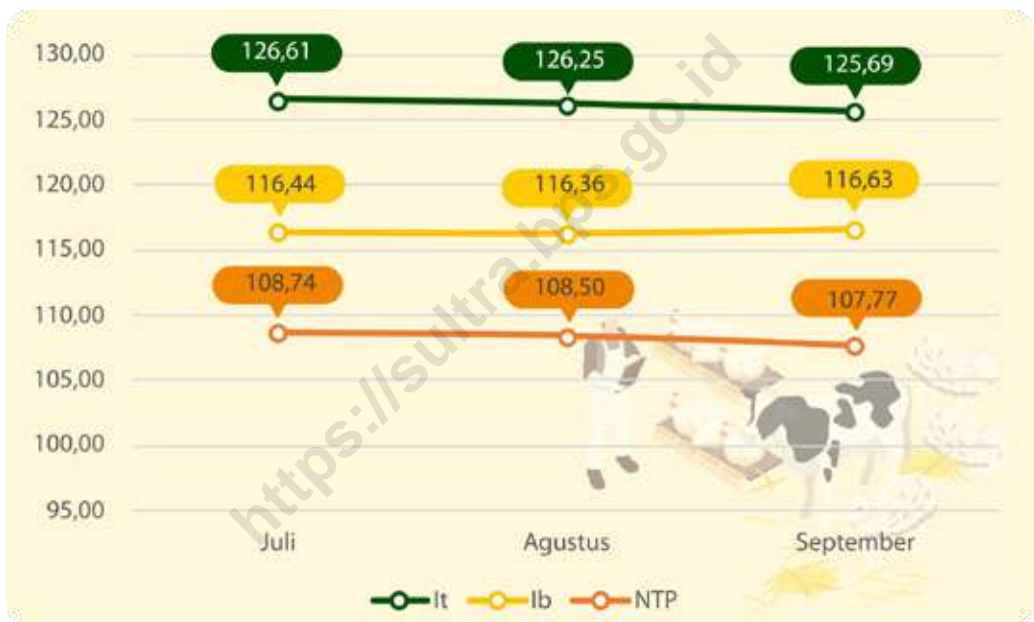
### 6.5. NTP Subsektor Peternakan (NTP-T)

Pada subsektor peternakan meliputi harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi serta biaya yang dibayar petani untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani. Komoditas yang dipantau dalam subsektor ini meliputi komoditas ternak besar, ternak kecil, dan unggas.

NTP Subsektor Peternakan Provinsi Sulawesi Tenggara pada triwulan III tahun 2023 nilainya di atas seratus (It subsektor ini lebih besar dibandingkan Ib). Pada bulan Juli mengalami penurunan sebesar 0,54 persen dibandingkan dengan bulan Juni. Sedangkan pada bulan selanjutnya turun sebesar 0,21 persen pada bulan Agustus. Sementara itu pada bulan September mengalami penurunan sebesar 0,68 persen.

Pada Juli 2023 terjadi penurunan NTPT sebesar 0,54 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 0,60 persen, lebih rendah dari Ib yang turun sebesar 0,06 persen. Penurunan It Juli 2023 disebabkan oleh turunnya harga berbagai komoditas pada tiga kelompok penyusun subsektor peternakan, yaitu kelompok ternak besar sebesar 0,74 persen, kelompok ternak kecil sebesar 0,93 persen, kelompok unggas sebesar 0,52 persen. Komoditas yang memberikan andil terhadap penurunan It pada subsektor peternakan adalah sapi potong, ayam kampung/buras, ayam ras pedaging, kambing, dan babi. Penurunan pada nilai Ib disebabkan oleh turunnya nilai indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,32 persen (khususnya pada komoditas bibit sapi, dedak, bensin, bibit kambing, dan broiler starter).

**Gambar 9.** Perkembangan It, Ib, dan NTP Subsektor Peternakan Sulawesi Tenggara Triwulan III Tahun 2023 (2018=100)



Namun pada Agustus 2023 terjadi kenaikan NTPR sebesar 2,27 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 2,13 persen, lebih tinggi dari Ib yang mengalami penurunan sebesar 0,14 persen. Kenaikan It Agustus 2023 disebabkan oleh naiknya indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat khususnya komoditas kakao/coklat biji, nilam, kelapa, lada/merica, dan kelapa sawit. Penurunan yang terjadi pada Ib disebabkan oleh turunnya indeks kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,15 persen serta indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,05 persen (khususnya komoditas herbisida, pupuk urea, dan pupuk NPK).

Pada September 2023 terjadi penurunan NTPT sebesar 0,68 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 0,44 persen, sedangkan nilai Ib mengalami kenaikan sebesar 0,24 persen. Penurunan It September 2023 disebabkan oleh turunnya harga berbagai komoditas pada tiga kelompok penyusun subsektor peternakan, yaitu kelompok ternak besar sebesar 0,31 persen, kelompok unggas sebesar 0,60 persen, kelompok hasil ternak sebesar 1,45 persen. Komoditas yang memberikan andil terhadap penurunan It pada subsektor peternakan adalah sapi potong, telur ayam ras, ayam

**Gambar 10.** Andil Kenaikan/Penurunan Indeks Harga yang Diterima Subsektor Peternakan Sulawesi Tenggara Triwulan III Tahun 2023 (2018=100)



ras pedaging, ayam kampung/buras. Kenaikan pada nilai Ib disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,31 persen serta indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,08 persen(khususnya komoditas jagung pipilan, dedak, broiler starter, dan tanaman jagung).

### 6.6. NTP Subsektor Perikanan (NTP-N)

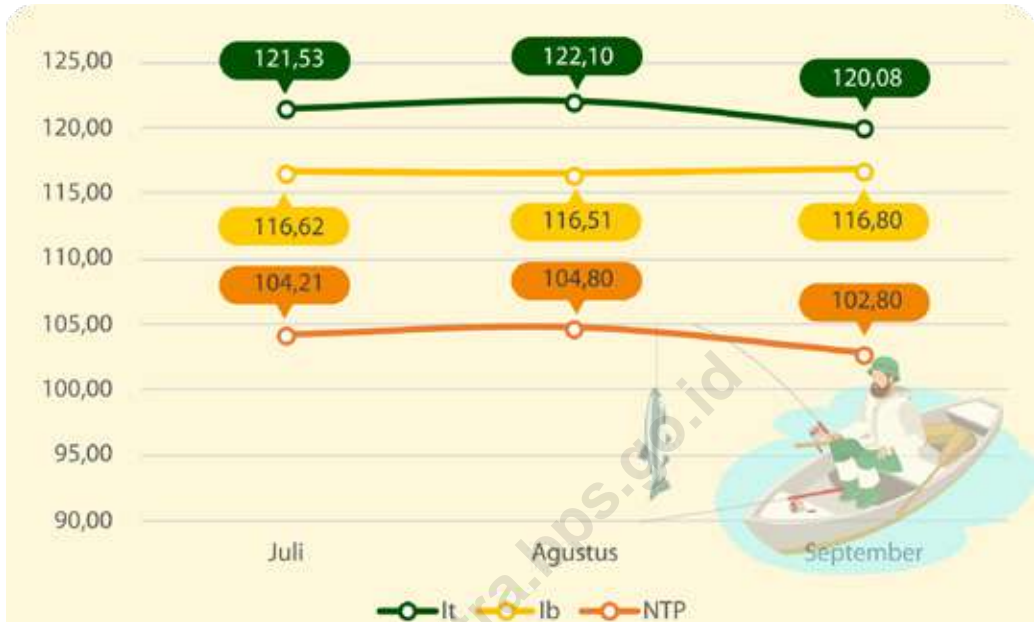
Pada Subsektor Perikanan meliputi harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi serta biaya yang dibayar petani untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani. Komoditas yang dipantau dalam subsektor ini meliputi kegiatan budidaya dan penangkapan ikan darat dan laut.

Pada gambar 11 menunjukkan perkembangan nilai NTP subsektor perikanan pada triwulan III yang mengalami fluktuasi. Pada bulan Juli 2023 berada pada posisi 104,21, mengalami penurunan sebesar 0,28 persen dibandingkan dengan bulan Juni 2023. Penurunan NTP Juli dipengaruhi oleh turunnya nilai indeks yang diterima sebesar 0,23 persen lebih rendah dari nilai indeks yang dibayar oleh petani yang mengalami kenaikan sebesar 0,04 persen. Namun pada bulan September mengalami kenaikan NTP sebesar 0,56 persen. Keadaan ini didorong oleh naiknya indeks harga yang diterima oleh petani sebesar 0,47 persen lebih tinggi dari indeks yang dibayar petani yang turun sebesar 0,09 persen. Hal yang berbeda terjadi pada bulan September dimana NTP Perikanan mengalami penurunan sebesar 1,90 persen . Hal ini didukung oleh turunnya nilai indeks yang diterima petani sebesar 1,66 persen, sedangkan



indeks yang dibayar mengalami kenaikan lebih tinggi sebesar 0,25 persen.

**Gambar 11.** Perkembangan It, Ib, dan NTP Subsektor Perikanan Sulawesi Tenggara Triwulan III Tahun 2023 (2018=100)

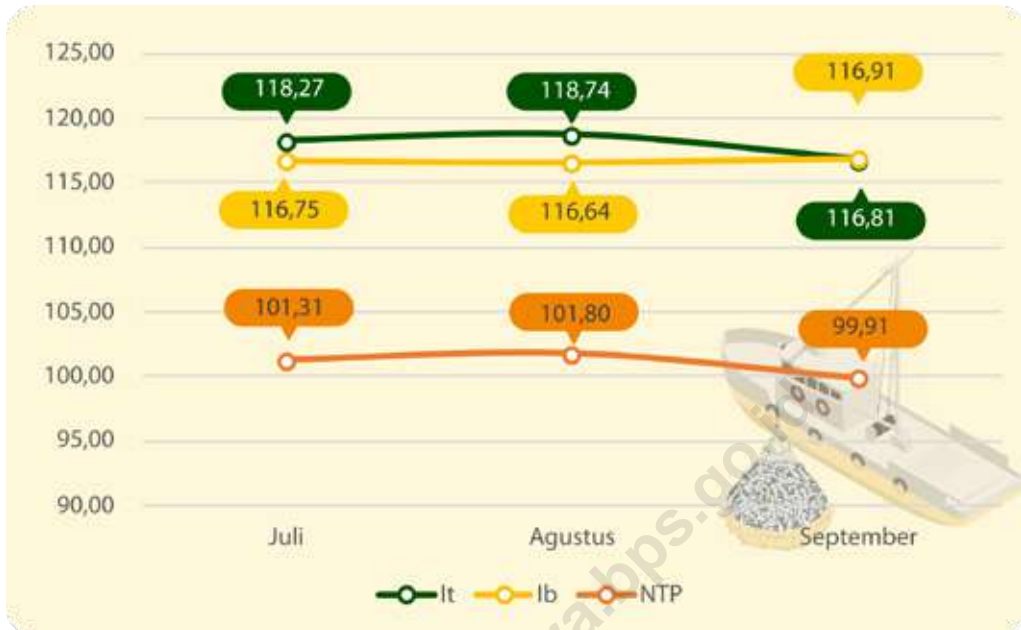


Pada Juli 2023, NTN naik sebesar 0,16 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 0,20 persen, lebih tinggi dari Ib yang mengalami kenaikan sebesar 0,04 persen. Kenaikan It disebabkan oleh naiknya indeks harga pada kelompok penangkapan laut sebesar 0,20 persen (khususnya komoditas ikan teri, kerapu, tenggiri, kuwe, tuna, kakap, selar, belanak, udang laut, dan cumi-cumi). Kenaikan nilai Ib disebabkan oleh naiknya indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,13 persen (khususnya komoditas tambang dan oli/pelumas).

Sementara itu pada Agustus 2023, NTN naik sebesar 0,49 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 0,39 persen, lebih tinggi dari Ib yang mengalami penurunan sebesar 0,09 persen. Kenaikan It disebabkan oleh naiknya indeks harga pada kelompok penangkapan laut sebesar 0,40 persen (khususnya komoditas ikan layang, tongkol, cakalang, ekor kuning, cumi-cumi, selar, tuna, baronang, ketamba, kuwe, dan biji nangka). Penurunan nilai Ib disebabkan oleh turunnya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,06 persen serta indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,14 persen (khususnya komoditas solar).

Sedangkan pada September 2023, NTN turun sebesar 1,86 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 1,86 persen, sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,23 persen. Penurunan It disebabkan oleh turunnya indeks harga pada kelompok penangkapan laut sebesar 1,66 persen (khususnya komoditas ikan tembang, layang, kembung, cakalang, cumi-cumi, kuwe, belanak, selar, teri, tongkol, kurisi, dan ekor kuning). Kenaikan nilai Ib disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,34 persen serta indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,08 persen (khususnya komoditas tali tambang).

**Gambar 12.** Perkembangan It, Ib, dan NTP Subsektor Perikanan Kelompok Penangkapan Ikan (NTN) Sulawesi Tenggara Triwulan III Tahun 2023 (2018=100)

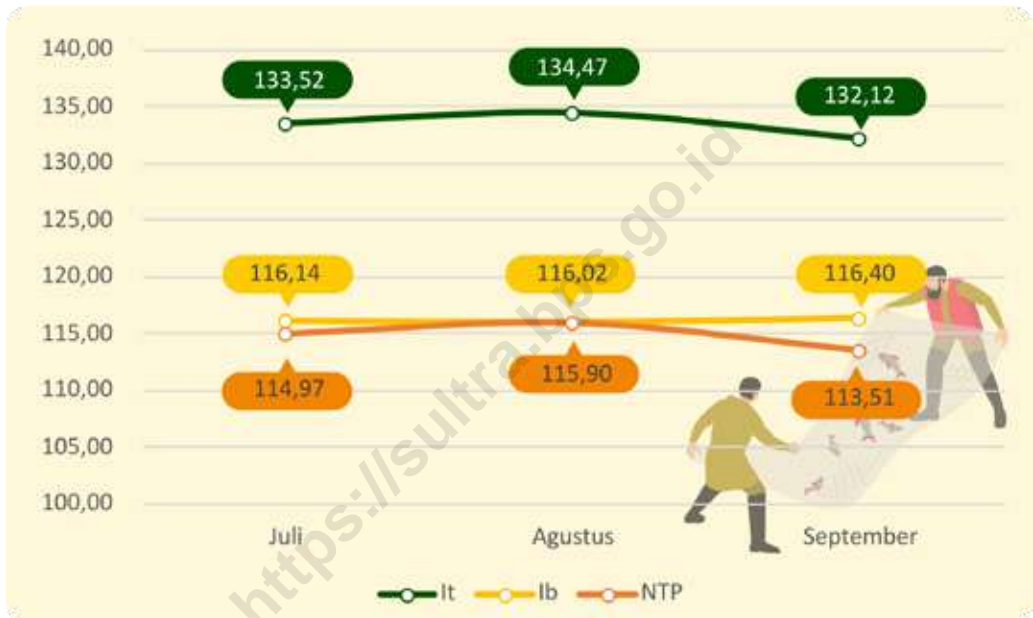


**Gambar 13.** Andil Kenaikan/Penurunan Indeks Harga yang Diterima Subsektor Perikanan Kelompok Penangkapan Ikan (NTN) Sulawesi Tenggara Triwulan III Tahun 2023 (2018=100)



Pada Juli 2023, NTPi turun sebesar 1,66 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 1,62 persen, sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,05 persen. Penurunan It disebabkan oleh turunnya harga beberapa jenis komoditas perikanan budidaya laut, khususnya rumput laut, bandeng payau, dan udang payau. Kenaikan nilai Ib disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,14 persen dan naiknya indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,14 persen (khususnya komoditas benih rumput laut).

**Gambar 14.** Perkembangan It, Ib, dan NTP Subsektor Perikanan Kelompok Budidaya Ikan (NTPi) Sulawesi Tenggara Triwulan III Tahun 2023 (2018=100)



Sementara itu pada bulan Agustus 2023, NTPi naik sebesar 0,81 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 0,71 persen, sedangkan Ib mengalami penurunan sebesar 0,10 persen. Kenaikan It disebabkan oleh naiknya harga beberapa jenis komoditas perikanan budidaya laut, dan budidaya air payau khususnya rumput laut, bandeng payau, dan udang payau. Penurunan nilai Ib disebabkan oleh turunnya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,15 persen.

Sedangkan pada September 2023, NTPi turun sebesar 2,06 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 1,74 persen, sedangkan Ib kenaikan sebesar 0,32 persen. Penurunan It disebabkan oleh turunnya harga beberapa jenis komoditas perikanan budidaya laut, dan budidaya air payau khususnya rumput laut, bandeng payau, dan udang payau. Kenaikan nilai Ib disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,41 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,10 persen.

**Gambar 15.** Andil Kenaikan/Penurunan Indeks Harga yang Diterima Subsektor Perikanan Kelompok Budidaya Ikan (NTPI) Sulawesi Tenggara Triwulan III Tahun 2023 (2018=100)



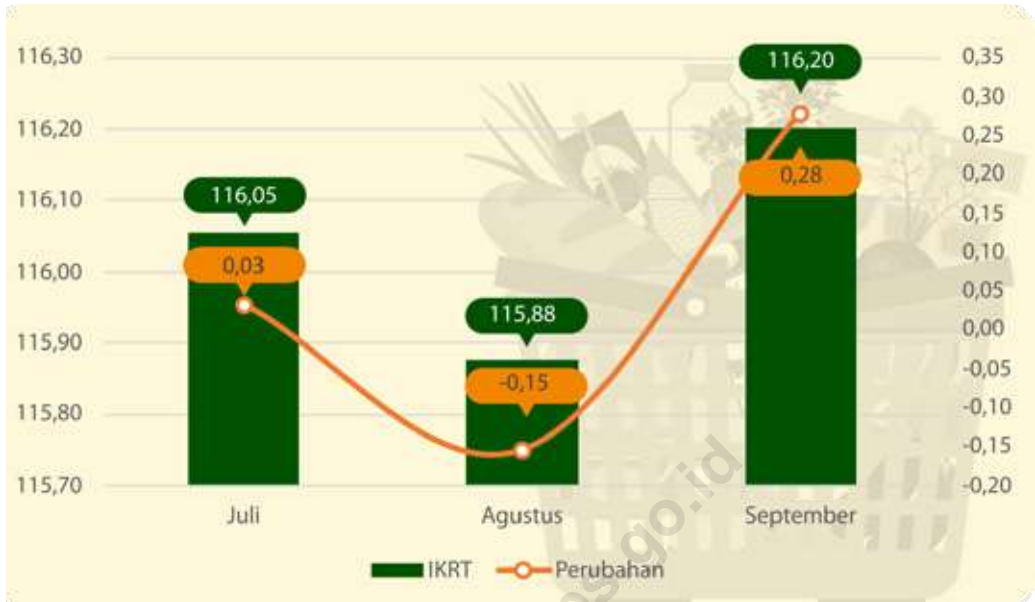
### 6.7. Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan

Perubahan Indeks Harga Konsumen Rumah Tangga (IKRT) yang tercatat di daerah perdesaan mencerminkan pola inflasi yang terjadi di wilayah perdesaan.

Gambar 16 menunjukkan bahwa pada triwulan III tahun 2023 Indeks Konsumsi Rumah tangga perdesaan mengalami tren yang fluktuatif setiap bulannya. IKRT tertinggi terjadi pada bulan September sebesar 116,20 dan IKRT terendah terjadi pada bulan Agustus sebesar 115,88.

Inflasi tertinggi terjadi pada bulan September sebesar 0,28 persen, sedangkan pada bulan Agustus mengalami deflasi sebesar 0,15 persen. Inflasi tertinggi yang terjadi pada bulan September disebabkan naiknya indeks harga pada hampir semua kelompok pengeluaran yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,48 persen; perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rumah tangga sebesar 0,13 persen; Kesehatan 0,04 persen; transportasi sebesar 0,08 persen; rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen; dan penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,25 persen.

**Gambar 16.** Perkembangan IKRT Sulawesi Tenggara Triwulan III 2023 (2018=100)







Lampiran





**Lampiran 1.** Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Tenggara Per Subsektor Serta Persentase Perubahannya Juli - September 2023 (2018=100)

Subsektor	Juli	Persentase Perubahan	Agustus	Persentase Perubahan	September	Persentase Perubahan	NTP Triw III
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1. Tanaman Pangan							
a. Indeks yang Diterima (I <sub>t</sub> )	112,72	-0,45	113,41	0,62	114,22	0,72	-
b. Indeks yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	116,17	0,01	115,99	-0,15	116,10	0,09	-
c. Nilai Tukar Petani (NTPP)	97,03	-0,46	97,78	0,77	98,39	0,63	97,73
2. Hortikultura							
a. Indeks yang Diterima (I <sub>t</sub> )	122,22	-3,31	122,20	-0,02	121,76	-0,36	-
b. Indeks yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	115,64	0,05	115,49	-0,13	115,81	0,28	-
c. Nilai Tukar Petani (NTPH)	105,69	-3,36	105,81	0,11	105,14	-0,63	105,54
3. Tanaman Perkebunan Rakyat							
a. Indeks yang Diterima (I <sub>t</sub> )	117,56	1,46	120,06	2,13	122,43	1,97	-
b. Indeks yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	116,69	0,02	116,52	-0,14	116,88	0,31	-
c. Nilai Tukar Petani (NTPR)	100,75	1,44	103,04	2,27	104,75	1,66	102,84
4. Peternakan							
a. Indeks yang Diterima (I <sub>t</sub> )	126,61	-0,60	126,25	-0,28	125,69	-0,44	-
b. Indeks yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	116,44	-0,06	116,36	-0,07	116,63	0,24	-
c. Nilai Tukar Petani (NTPT)	108,74	-0,54	108,50	-0,21	107,77	-0,68	108,33
5. Perikanan							
a. Indeks yang Diterima (I <sub>t</sub> )	121,53	-0,23	122,10	0,47	120,08	-1,66	-
b. Indeks yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	116,62	0,04	116,51	-0,09	116,80	0,25	-
c. Nilai Tukar Petani (NTNP)	104,21	-0,28	104,80	0,56	102,80	-1,90	103,94

Subsektor	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	NTP Triw III
		Juli	Persentase Perubahan	Agustus	Persentase Perubahan	September	Persentase Perubahan	
5.1. Perikanan Tangkap								
a. Indeks yang Diterima (It)		118,27	0,20	118,74	0,39	116,81	-1,63	-
b. Indeks yang Dibayar (Ib)		116,75	0,04	116,64	-0,09	116,91	0,23	-
c. Nilai Tukar Petani (NTN)		101,31	0,16	101,80	0,49	99,91	-1,86	101,00
5.2. Perikanan Budidaya								
a. Indeks yang Diterima (It)		133,52	-1,62	134,47	0,71	132,12	-1,74	-
b. Indeks yang Dibayar (Ib)		116,14	0,05	116,02	-0,10	116,40	0,32	-
c. Nilai Tukar Petani (NTPi)		114,97	-1,66	115,90	0,81	113,51	-2,06	114,79
Gabungan								
a. Indeks yang Diterima (It)		118,07	0,21	119,40	1,13	120,38	0,82	-
b. Indeks yang Dibayar (Ib)		116,45	0,01	116,30	-0,13	116,57	0,23	-
c. Nilai Tukar Petani (NTP)		101,40	0,20	102,67	1,26	103,27	0,58	102,44

**Lampiran 2.** Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Tenggara Per Subsektor Per Subkelompok Serta Persentase Perubahannya Juli - September 2023 (2018=100)

Subsektor	Juli	Persentase Perubahan	Agustus	Persentase Perubahan	September	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>1. Tanaman Pangan</b>						
a. Indeks yang Diterima	112,72	-0,45	113,41	0,62	114,22	0,72
- Padi	108,06	0,08	108,61	0,51	109,87	1,16
- Palawija	130,41	-2,08	131,66	0,95	130,76	-0,68
b. Indeks yang Dibayar	116,17	0,01	115,99	-0,15	116,10	0,09
- Indeks Konsumsi RT	115,60	0,02	115,37	-0,20	115,53	0,14
- Indeks BPPBM	117,53	-0,01	117,48	-0,04	117,44	-0,03
c. Nilai Tukar Petani (NTPP)	97,03	-0,46	97,78	0,77	98,39	0,63
<b>2. Hortikultura</b>						
a. Indeks yang Diterima	122,22	-3,31	122,20	-0,02	121,76	-0,36
- Sayur-sayuran	130,93	-6,89	131,65	0,55	128,31	-2,54
- Buah-buahan	116,27	-0,36	115,72	-0,47	117,33	1,38
- Tanaman Obat	114,67	0,00	114,67	0,00	114,67	0,00
b. Indeks yang Dibayar	115,64	0,05	115,49	-0,13	115,81	0,28
- Indeks Konsumsi RT	115,69	0,05	115,53	-0,14	115,87	0,29
- Indeks BPPBM	114,78	0,00	114,77	-0,01	114,79	0,02
c. Nilai Tukar Petani (NTPH)	105,69	-3,36	105,81	0,11	105,14	-0,63
<b>3. Tanaman Perkebunan Rakyat</b>						
a. Indeks yang Diterima	117,56	1,46	120,06	2,13	122,43	1,97
- Tan. Perkeb Rakyat	117,56	1,46	120,06	2,13	122,43	1,97
b. Indeks yang Dibayar	116,69	0,02	116,52	-0,14	116,88	0,31

Subsektor	Juli	Persentase Perubahan	Agustus	Persentase Perubahan	September	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
- Indeks Konsumsi RT	116,45	0,04	116,28	-0,15	116,67	0,34
- Indeks BPPBM	118,74	-0,20	118,68	-0,05	118,72	0,04
c. Nilai Tukar Petani (NTPR)	100,75	1,44	103,04	2,27	104,75	1,66
<b>4. Peternakan</b>						
a. Indeks yang Diterima	126,61	-0,60	126,25	-0,28	125,69	-0,44
- Ternak Besar	134,55	-0,74	134,20	-0,25	133,78	-0,31
- Ternak Kecil	128,84	-0,93	129,72	0,68	129,72	0,00
- Unggas	109,45	-0,52	107,54	-1,75	106,90	-0,60
- Hasil Ternak	113,03	0,60	115,61	2,28	113,93	-1,45
b. Indeks yang Dibayar	116,44	-0,06	116,36	-0,07	116,63	0,24
- Indeks Konsumsi RT	115,63	0,06	115,48	-0,14	115,83	0,31
- Indeks BPPBM	118,23	-0,32	118,32	0,07	118,42	0,08
c. Nilai Tukar Petani (NTPT)	108,74	-0,54	108,50	-0,21	107,77	-0,68
<b>5. Perikanan</b>						
a. Indeks yang Diterima	121,53	-0,23	122,10	0,47	120,08	-1,66
- Penangkapan	118,27	0,20	118,74	0,39	116,81	-1,63
- Budidaya	133,52	-1,62	134,47	0,71	132,12	-1,74
b. Indeks yang Dibayar	116,62	0,04	116,51	-0,09	116,80	0,25
- Indeks Konsumsi RT	116,16	-0,01	116,07	-0,08	116,49	0,36
- Indeks BPPBM	117,30	0,13	117,19	-0,10	117,28	0,08
c. Nilai Tukar Petani (NTNP)	104,21	-0,28	104,80	0,56	102,80	-1,90
<b>5.1. Perikanan Tangkap</b>						

Subsektor	Juli	Agustus	September	Perubahan	Perubahan	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Indeks yang Diterima	118,27	0,20	118,74	0,39	116,81	-1,63
- Penangkapan Perairan Umum	103,99	0,00	103,99	0,00	103,99	0,00
- Penangkapan Laut	118,58	0,20	119,06	0,40	117,09	-1,66
b. Indeks yang Dibayar	116,75	0,04	116,64	-0,09	116,91	0,23
- Indeks Konsumsi RT	116,21	-0,02	116,15	-0,06	116,55	0,34
- Indeks BPPBM	117,50	0,13	117,34	-0,14	117,44	0,08
c. NTN	101,31	0,16	101,80	0,49	99,91	-1,86
5.2. Perikanan Budidaya						
a. Indeks yang Diterima	133,52	-1,62	134,47	0,71	132,12	-1,74
- Budidaya Air Tawar	99,56	-0,44	99,56	0,00	99,56	0,00
- Budidaya Laut	126,33	-2,38	127,36	0,82	124,21	-2,47
- Budidaya Air Payau	140,27	-1,00	141,16	0,64	139,50	-1,18
b. Indeks yang Dibayar	116,14	0,05	116,02	-0,10	116,40	0,32
- Indeks Konsumsi RT	115,99	0,01	115,81	-0,15	116,28	0,41
- Indeks BPPBM	116,55	0,14	116,60	0,04	116,72	0,10
c. NTPI	114,97	-1,66	115,90	0,81	113,51	-2,06



<https://ultra.bps.go.id>

# Infografis

## Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Tenggara Triwulan III 2023

secara rata-rata mencapai angka di atas 102,44 artinya petani mengalami kenaikan harga barang produksi yang diterima relatif lebih besar dibandingkan dengan kenaikan harga konsumsi dan biaya produksi yang dibayarkan



■ Selama Triwulan Pertama Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Tenggara Terendah terjadi pada Bulan Juli 2023 dengan kenaikan sebesar ■■

**0,20** %

## Pembentuk Nilai Tukar Petani Tertinggi Provinsi Sulawesi Tenggara Triwulan II Tahun 2023

Indeks yang Diterima

**117,82**

Juni

▲ +1,40%

Indeks yang Dibayar

**116,44**

Juni

▲ +0,21%





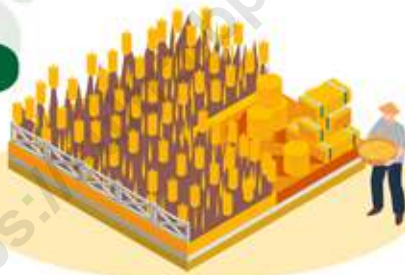
## Nilai Tukar Petani **Tertinggi** Subsektor Tanaman Pangan Triwulan III Tahun 2023

Nasional

**111,56**

September

▲ 4,54%



Sultra

**98,39**

Desember

▲ 0,63%





# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Jl. Boulevard No. 1 Kendari, Sulawesi Tenggara  
Telp. 0401-3135363; Fax. 0401-3122355;  
E-mail: bps7400@bps.go.id; Website: <http://sultra.bps.go.id>